

PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY TREATMENT* (BEST) TERHADAP TEKNIK PERLEKATAN MENYUSUI

Andesma Saputra¹, Dedi Fatrida²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}

*andesmasaputraaizen@gmail.com*¹

*dedifatrida786@gmail.com*²

DOI : 10.36729

ABSTRAK

Latar Belakang: *Breastfeeding self efficacy treatment* (BEST) merupakan media edukasi yang menggunakan modul dan *audiovisual*. BEST adalah intervensi yang mengembangkan teori *self efficacy* dalam menyusui yaitu prestasi kinerja, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon fisiologis agar meningkatkan pengetahuan ibu, teknik perlekatan ibu menyusui, dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *breastfeeding self efficacy treatment* (BEST) terhadap teknik perlekatan menyusui. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental (*quasi eksperimen*) dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest only control group design*. Penelitian ini dilakukan terhadap 42 ibu menyusui di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, yang dibagi 2 kelompok yaitu 21 responden kelompok intervensi yang diberikan edukasi kesehatan berupa *video* dan modul. Sebanyak 21 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan modul. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh BEST secara signifikan pada teknik perlekatan menyusui dengan nilai $p(0,00) < 0,05$. **Saran:** Diharapkan pihak Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang memfasilitasi ruangan menyusui ibu-bayi dan menyediakan media pembelajaran *audiovisual* (modul dan video).

Kata Kunci: BEST, Teknik Perlekatan, ASI

ABSTRACT

Background: Breastfeeding self-efficacy treatment (BEST) is an educational media that uses modules and audiovisuals. BEST is an intervention that develops the theory of self efficacy in breastfeeding, namely performance achievement, other people's experiences, verbal persuasion, and physiological responses in order to improve maternal knowledge, latch techniques, response to mothers, and ultimately succeed in exclusively breastfeeding. **Aims:** The purpose to determine the effect of breastfeeding self efficacy treatment (BEST) on mother-baby latch during the breastfeeding. **Method:** This study used a quantitative method with an experimental (quasi experiment) using a pretest-posttest only control group design. This study was conducted on 42 mothers breastfeeding at the Siti Khadijah Islamic hospital in Palembang divided into 2 groups. 21 respondents in the intervention group who were given health education in the videos and modules. 21 respondents in the control group were not given modules. **Results:** The results of this study indicate a significant effect of BEST on mother-baby latch during the breastfeeding a value $p(0,00) < 0,05$. **Suggestion:** It is expected the Siti Khadijah Islamic hospital in Palembang to facilitate space the mother-baby breastfeeding room and provide a sustainable learning media audiovisual (modules and videos).

Keywords: BEST, Latch, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Program menyusui sejak dini di Indonesia dalam pelaksanaannya masih kurang. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya kesadaran ibu dalam menyusui sejak dini pada bayinya dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI dan menyusui yang benar khususnya pada teknik perlekatan menyusui ibu-bayi. Pemberian ASI masih rendah di dunia sekitar 38% masih jauh dari yang ditargetkan WHO sebesar 50%. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia tentang pemberian ASI (Roesli, 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 sebesar 54 %, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan tahun 2018 sebesar 37,3%.

Data mencatat pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 35,7%, 2018 sebesar 68,74 %. Target rencana strategis (RENSTRA) tahun 2018 sebesar 47%. Pemberian ASI pada dua tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Target cakupan ASI eksklusif 2019 yang ditetapkan WHO maupun kementerian kesehatan yaitu sebesar 50% (Kementerian Kesehatan, 2019).

Pemberian ASI secara eksklusif bermanfaat bagi kesehatan bayi dan dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Kemenkes, 2017). WHO menganjurkan pemberian ASI diberikan selama 6 bulan hingga 2 tahun (Kemenkes, 2014).

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2016 sebesar 59,38 %, tahun 2017 sebesar 58,23%, tahun 2018 sebesar 60,7%. Ada 3 kabupaten yang masih dibawah target Provinsi Sumatera Selatan dalam pemberian asi eksklusif yaitu Kabupaten Musi rawas sebesar 46,85%, Kabupaten Ogan Ilir 45,8%, dan Kabupaten Musi Rawas Utara 40,4%. Target Provinsi Sumatera Selatan 47% sedangkan target nasional sebesar 50% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2019).

ASI merupakan makanan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P.A (2016) menjelaskan bayi dibulan pertama kelahiran yang tidak diberikan ASI di negara berkembang mengakibatkan bayi memiliki resiko lebih tinggi 6-10 kali mengalami kematian. Hal ini sejalan dengan penelitian Black, *et al* (2008) yang menyatakan bahwa bayi usia 0-5 bulan yang tidak diberikan ASI memiliki resiko kematian 14,4 kali dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan pemberian ASI. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI, teknik perlekatan ibu-bayi, respon ibu terhadap bayinya, serta kepercayaan diri dalam menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Kronborg, *et al* (2007) didapati sebanyak 61% ibu bermasalah dalam posisi menyusui dan 52% ibu bermasalah pada teknik perlekatan.

Pemberian ASI yang baik dinilai dari teknik dan cara ibu memberikan ASI pada bayi yaitu teknik perlekatan ibu-bayi selama proses menyusui. Indikator dalam menilai teknik perlekatan bayi selama proses menyusui yaitu menilai posisi mulut bayi saat menempel pada payudara, menilai terdengar suara menelan, menilai tipe puting payudara, menilai kenyamanan puting dan payudara ibu saat menyusui, serta menilai posisi menyusui yang benar (Fidina, 2016).

Teknik perlekatan menyusui sangat penting dilakukan oleh ibu setelah melahirkan pada awal kelahiran. Perlekatan yang efektif pada ibu menyusui tercapai pada hari ke 14-30 hari *post partum*. Hal ini sesuai dengan penelitian Weigert, *et al* (2005) yang menunjukkan bahwa teknik perlekatan menyusui pada ibu *post partum* meningkat pada bayinya di hari ke-30 *post partum*.

Pada awal kelahiran bayi pertamanya, seorang ibu mungkin akan mengalami berbagai masalah dalam menyusui seperti cara meletakkan payudara saat menyusui bayinya. Hal ini yang menyebabkan puting nyeri dan lecet. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan tentang teknik perlekatan menyusui yang baik dan benar (Goyal *et al.*, 2011).

Untuk menentukan keberhasilan teknik perlekatan ibu dalam menyusui dibutuhkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI. Menurut Liu *et al.*, (2016) kepercayaan diri (*self efficacy*) adalah kemampuan seseorang ibu bertujuan untuk melakukan sesuatu tindakan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam menyusui. Untuk mencapai keberhasilan perlekatan menyusui yang baik dan benar, maka diperlukan intervensi BEST (*breastfeeding self efficacy treatment*).

Berdasarkan teori *self efficacy*, BEST sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Weiss *et al.*, 2006). Selain itu intervensi berdasarkan teori *self efficacy* menyusui juga dapat digunakan pada fase perinatal dan *post partum* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Liu *et al.*, 2016). Intervensi BEST ini menggunakan dan

mengembangkan teori *self efficacy* yaitu ada 4 sumber yang mempengaruhi dalam kepercayaan diri menyusui yaitu prestasi kinerja, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon fisiologis (Liu *et al.*, 2016).

Pada intervensi BEST ini peneliti melakukan edukasi kesehatan berupa BEST. BEST merupakan media edukasi yang menggunakan modul dan *audiovisual*. BEST yang dilakukan pada kelompok intervensi yaitu dengan pemberian media modul dan *audiovisual* (video). Edukasi kesehatan BEST ini memiliki inovasi baru yaitu video dan modul berupa gambar, suara, tulisan, dan juga video tentang cara sukses menyusui yang baik dan benar yang dibuat secara kreatif dan dimodifikasi oleh peneliti. Media BEST ini bermanfaat untuk mengubah perilaku ibu dalam menyusui. Sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang teknik perlekatan ibu-bayi selama proses menyusui.

Pentingnya *breastfeeding self efficacy treatment* (BEST) dalam menyusui adalah agar meningkatkan pengetahuan ibu dan teknik perlekatan ibu menyusui. Diharapkan setelah pemberian BEST ini, ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

Kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan media edukasi menggunakan media BEST. BEST merupakan media edukasi yang menggunakan modul dan *audiovisual*. Metode edukasi menggunakan modul dan *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima suatu materi pembelajaran. Penayangan alat-alat *audiovisual* seperti video lebih mudah informasi dipahami sebesar 75%-85% (Notoamodjo, 2014).

Kebiasaan baik untuk menyusui sendiri bayi yang terlahir membawa berbagai keuntungan baik bagi ibu maupun bayi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan persepsi ibu yang keliru karena tekanan dari luar maupun dampak modernisasi.

Sehubungan dengan pentingnya menyusui segera pada saat bayi lahir untuk mengurangi resiko infeksi IMD dan kekebalan tubuh bayi. Hal inilah yang membantu mempercepat proses perlekatan dan IMD pada ibu dan bayi. Semakin cepat bayi menghisap puting susu maka proses perlekatan dan IMD semakin baik.

Berdasarkan pengambilan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Agustus 2020 di Ruang Shafa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang terkait data ibu

persalinan didapatkan dari bulan Januari-Juli tahun 2020 berjumlah 242 orang. Dari 6 ibu didapatkan 1 ibu yang melakukan IMD dan 2 diantaranya ASI lancar, frekuensi menyusui 8-10 kali bayi tenang selama 2-3 jam setelah disusui. sedangkan 3 ibu lainnya tidak melakukan IMD karena kurang pengetahuan, ibu harus istirahat cukup (tidak banyak aktivitas) pasca melahirkan dengan socio caesarea (SC), dan ibu terlalu lelah untuk menyusui (Rekam Medis Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa sangat penting bagi ibu untuk menyusui bayinya segera setelah lahir untuk IMD dengan proses teknik perlekatan menyusui yang akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam teknik perlekatan ibu bayi selama menyusui berikutnya. maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh *breastfeeding self efficacy treatment* (BEST) terhadap teknik perlekatan menyusui di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksperimental (*quasi eksperimen*) dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control*

group design. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020-2 Nopember 2020 di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Populasi penelitian ini berjumlah 42 responden dengan sampel semua ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan terhadap 42 ibu menyusui yang dibagi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan berupa video dan modul sebanyak 21 responden. sedangkan kelompok kontrol tanpa diberikan modul sebanyak 21 responden. Penilaian dilakukan pada rentang waktu *pretest* antara 6 jam-3 hari setelah melahirkan, dan *posttest* pada rentang waktu antara 7-28 hari setelah melahirkan untuk melihat pengaruh *breastfeeding self efficacy treatment* (BEST) terhadap teknik perlekatan selama menyusui.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan izin penelitian ke Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang dan mengajukan surat izin penelitian ke Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Untuk meyakinkan penelitian ini dilakukan uji etik pada komite etik penelitian Universitas Kader Bangsa Palembang. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti mulai melakukan penelitian dengan

memperhatikan masalah etika yang meliputi etika penelitian. Jenis pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis bivariat dilakukan dengan cara uji *mann whitney*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dan ibu yang menyusui sebanyak 42 responden. Responden dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi ada 21

responden dan kelompok kontrol ada 21 responden. Kedua kelompok tersebut diamati 2 kali yaitu *pretest* pada rentang waktu antara pada rentang waktu antara 6 jam-3 hari setelah melahirkan dan *posttest* pada rentang waktu antara 7 hari-28 hari setelah melahirkan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, dan pengalaman menyusui. Karakteristik responden pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Karakteristik Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik responden	Kelompok				Nilai p
	Intervensi		Kontrol		
	n	%	n	%	
Usia					
▪ Produktif (20-35 tahun)	17	81,0	18	85,7	0,242
▪ Tidak produktif (< 20 tahun dan >35 tahun)	4	19,0	3	14,3	
Pendidikan					
▪ Dasar (SD dan SMP)	2	9,5	7	33,3	0,060
▪ Tinggi (SMA dan PT)	19	90,5	14	66,7	
Pekerjaan					
▪ Bekerja	7	33,3	10	47,6	0,364
▪ Tidak bekerja	14	66,7	11	52,4	
Jumlah Anak					
▪ Satu anak (1 anak)	7	33,3	10	47,6	0,364
▪ Satu anak lebih (>1 anak)	14	66,7	11	52,4	
Pengalaman menyusui					
▪ Memiliki pengalaman	14	66,7	11	52,4	0,530
▪ Tidak memiliki pengalaman	7	33,3	10	47,6	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia produktif (20-35 tahun), dan berpendidikan tinggi (SMA dan PT). Mayoritas responden memiliki lebih dari 1 anak, telah memiliki pengalaman menyusui, dan lebih banyak responden tidak bekerja.

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden usia, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, dan pengalaman menyusui antara kelompok intervensi dan kontrol sudah setara pada

kedua kelompok yaitu homogen dengan nilai $p > 0,05$.

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat lebih lanjut, untuk menentukan jenis analisis yang akan digunakan selanjutnya maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (Dahlan, 2014). Hasil dari analisis normalitas data dengan uji *shapiro wilk* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Uji Normalitas Data (*Shapiro-Wilk*)

Pengukuran	Kelompok	n	Nilai p	Kesimpulan
LATCH <i>Pretest</i>	Intervensi	21	0,003	Tidak Terdistribusi normal
	Kontrol	22	0,191	Terdistribusi normal
LATCH <i>Posttest</i>	Intervensi	21	0,000	Tidak Terdistribusi normal
	Kontrol	22	0,012	Tidak Terdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal dengan nilai $p < 0,05$ dapat dilihat di tabel 4. Sehingga peneliti menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan skor perlekatan selama menyusui pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol. Uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan perlekatan selama menyusui *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji *mann whitney* untuk mengetahui hubungan antara

variabel luar terhadap variabel terikat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pengaruh BEST terhadap Teknik Perlekatan Menyusui

Peneliti memberikan BEST pada kelompok intervensi dengan media *audiovisual* (video) dan modul sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan modul. Kemudian penilaian *pretest* dilakukan pada rentang waktu 6 jam- hari ke-3 kelahiran bayi. Penilaian *posttest* dilakukan pada rentang waktu hari ke 7-28 kelahiran bayi. Hasil penilaian *pretest* dan

posttest dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 menunjukkan ada perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* teknik perlekatan selama menyusui pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai skor teknik perlekatan

pretest dan *posttest* pada kelompok intervensi yaitu $8,48 \pm 1,60$ dan $9,67 \pm 0,58$. Nilai skor teknik perlekatan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yaitu $7,28 \pm 1,27$ dan $8,42 \pm 1,40$.

Tabel 3.
Perbedaan Skor Teknik Perlekatan Menyusui

Variabel	Kelompok					Nilai p
	Intervensi		Nilai p	Kontrol		
	Mean \pm SD	Median (Min-max)		Mean \pm SD	Median (Min-max)	
LATCH						
<i>pretest</i>	$8,48 \pm 1,60$	8 (5-10)	0,11	$7,28 \pm 1,27$	7 (5-10)	0,02
<i>posttest</i>	$9,67 \pm 0,58$	10 (8-10)		$8,42 \pm 1,40$	8 (6-10)	

Terdapat perbedaan selisih skor pada teknik perlekatan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor teknik perlekatan pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol. Peningkatan skor teknik perlekatan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

Tabel 4.
Perbedaan Peningkatan Teknik Perlekatan Menyusui

Variabel	Kelompok				Nilai p
	Intervensi		Kontrol		
	Mean \pm SD	Median (Min-max)	Mean \pm SD	Median (Min-max)	
LATCH					
Δ <i>pretest- posttest</i>	$1,47 \pm 1,29$	2(0-4)	$0,71 \pm 1,05$	1(-1-3)	0,000

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji *mann whitney* pada skor teknik perlekatan *pretest* dan *posttest* di kedua kelompok. Selisih skor teknik perlekatan pada *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang

signifikan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol setelah diberikan BEST.

PEMBAHASAN **Pengaruh BEST terhadap Teknik Perlekatan Menyusui**

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada tabel 4 didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan BEST.

Media BEST ini bermanfaat untuk mengubah perilaku ibu dalam menyusui. Sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu khususnya teknik perlekatan ibu-bayi selama menyusui. Pengetahuan ibu khususnya tentang teknik perlekatan ibu-bayi selama menyusui dapat dinilai dari teknik dan cara ibu memberikan ASI kepada bayi. Indikator cara menilai perlekatan bayi selama proses menyusui yaitu dengan melihat posisi mulut bayi saat menempel pada payudara (*Latch*), menilai terdengar suara menelan (*Audible*), melihat tipe puting payudara (*Type Of Nipple*), melihat kenyamanan puting dan payudara ibu saat menyusui (*Comfort*), serta melihat posisi (*Hold*) menyusui yang benar (Mulder, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Kronborg, *et al* (2007) didapati sebanyak 61% ibu bermasalah dalam posisi menyusui dan 52% ibu bermasalah pada teknik perlekatan. Pada awal kelahiran bayi pertamanya, seorang ibu mungkin akan mengalami berbagai masalah dalam menyusui seperti cara meletakkan payudara saat menyusui bayinya. Hal ini

yang menyebabkan puting nyeri dan lecet. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan tentang teknik perlekatan menyusui yang baik dan benar (Goyal *et al.*, 2011).

Teknik perlekatan sangat penting dilakukan oleh ibu setelah melahirkan pada awal kelahiran. Teknik perlekatan yang efektif pada ibu menyusui tercapai pada hari ke 14-30 hari *post partum*. Hal ini sejalan dengan penelitian Weigert, *et al* (2005) yang menunjukkan bahwa teknik perlekatan menyusui pada ibu *post partum* pada bayinya meningkat di hari ke-30 *post partum*.

Pentingnya BEST dalam menyusui adalah meningkatkan pengetahuan ibu dalam teknik perlekatan ibu menyusui. Sehingga ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ada pengaruh BEST terhadap teknik perlekatan menyusui, hal ini dikarenakan intervensi yang dilakukan pada responden pada ibu menyusui yang mayoritas usia produktif, tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi, telah memiliki lebih dari 1 anak, dan telah memiliki pengalaman menyusui baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010)

menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan individu seseorang, maka semakin berpengaruh pada perilaku individu dan keberhasilan individu dalam memahami informasi yang didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathimah (2008) menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi pemahaman dan menentukan proses daya ingat seseorang dalam belajar.

Kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya pada penelitian ini dengan media edukasi yaitu BEST. BEST merupakan media edukasi yang menggunakan modul dan *audiovisual*. Media edukasi dengan modul dan *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima suatu materi pembelajaran (Citrawati, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ybarra, *et al* (2007) menyebutkan bahwa alat bantu/media yang digunakan dalam penyampaian informasi sangatlah berpengaruh pada hasil pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan Munir (2010) yang menyatakan bahwa suatu informasi akan lebih cepat terserap dan dipahami jika menggunakan media *audiovisual*. Media *audiovisual* dapat memberikan rangsangan belajar sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan. Informasi yang diberikan

dengan menggunakan *audiovisual* lebih mudah dipahami sebesar 75%-85% (Notoamodjo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada pengaruh BEST terhadap teknik perlekatan menyusui di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2020 dengan *p value* 0,00. Pada penelitian ini menggunakan media *audiovisual* dalam edukasi kesehatan berupa video dan modul tentang teknik perlekatan menyusui lebih efektif digunakan untuk ibu menyusui.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk perawat dan rumah sakit sebagai media edukasi kesehatan BEST yang berbeda. Sehingga dapat dikembangkan dan dimodifikasi lebih baik lagi sebagai media pembelajaran berkelanjutan agar menarik perhatian ibu dan mempermudah pemahaman khususnya teknik perlekatan ibu-bayi selama menyusui pada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu pasca melahirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada RISTEKDIKTI telah membantu biaya dalam penelitian ini. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, *et al.* (2008). *Maternal and Child Undernutrition: Global and Regional Exposure and Health Consequences*. *Journal of the lancet*; 371: 243-260.
- Citrawati, N.K. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Laktasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Ibu Menyusui*. Tesis Diterbitkan. Yogyakarta: Pascasarjana Program Studi Magister Keperawatan Universitas Gadjah Mada
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS, edisi 6*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2019*. Sumatera Selatan.
- Fathimah. (2008). *Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Sukarame I Kecamatan Medan Area Kota Medan tahun 2007*. Skripsi Diterbitkan. Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Fidina, D.N. (2016). *Perbandingan Pemberian Parasetamol Oral dan Ketorolak Intravena dalam Membantu Keberhasilan Menyusui Pasca Seksio Sesarea*. Tesis Diterbitkan. Yogyakarta: Pascasarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Goyal, *et al.* (2011). *Breastfeeding Practices: Positioning, Attachment (Latch-On), and Effective Suckling A Hospital Based Study in Libya*. *Journal of Family Community Medicine*; 18(2): 74–79.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2014). *Profil Indonesia 2014*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2017). *Profil Indonesia 2017*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2014). *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis ASI eksklusif*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2019). *Profil Indonesia 2019*. Jakarta.
- Kronborg, *et al.* (2007). *Health Visitors and Breastfeeding Support: Influence of Knowledge and Self Efficacy*. *European Journal of Public Health*;18 (3): 283-288.
- Liu, *et al.* (2016). *The Effect of a Perinatal Breastfeeding Support Program on Breastfeeding Outcomes In Primiparous Mothers*. *Western Journal of Nursing Research*: 1–18.
- Mulder, P.J. (2006). *A Concept Analysis Of Effective Breastfeeding*. *Journal of the Association of Women’s Health, Obstetric and Neonatal Nurses*;35(3): 332-339.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rekam Medis Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. (2020). *Rekam Medis Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2020*. Palembang.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P.A. (2016). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan, dan Keefektifan Menghisap Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. *Jurnal RAKERNAS AIPKEMA* 2016.

- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bandung
- Weigert, *et al.* (2005). *The Influence of Breastfeeding Technique on The Frequencies of Exclusive Breastfeeding and Nipple Trauma in the First Month of Lactation*. *Journal de Pediatria*;81(4): 310-315.
- Weiss, *et al.* (2006). *Randomized Controlled Trial to Determine Effects of Prenatal Breastfeeding Workshop on Maternal Breastfeeding Self Efficacy and Breastfeeding Duration*. *Journal of The Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses*; 35(53): 616-624.
- Ybarra, *et al.* (2007). *Health Information Seeking Among Mbararan Adolescents Results from the Uganda Media and You Survey*. *Health Education Research*;23(2): 249-258.